



STRATEGI PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP PENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA TEPOROMBUA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Nur Abdul Husen¹, Zainuddin Saenong², La Tondi³

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Email : husennur8@gmail.com

²Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: zainuddinsaenong@gmail.com

³Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: latondi2016@uho.ac.id

Abstract

This study aims to obtain information about the BUMDes empowerment strategy to increase the income of the people of Teporombua village, Konawe Selatan district. This research was conducted with field research (field research) and used a qualitative descriptive approach, namely interviews with members of BUMDes and village communities totaling 20 people. The interviews were conducted in a relaxed nature, not complicated, the questions asked were not interrogating, but only to obtain the desired data to complete the writing in the research. The results show that the BUMDes empowerment strategy to increase the income of the people of Teporombua village is to create two types of business units where the strategy of empowering the business is by providing capital to the community, while the strategy for community empowerment is socializing BUMDes to villagers, and its institutional strategy by providing training. BUMDes members regarding the management and management of BUMDes.

Keywords: Strategy, Empowerment Income of BUMDes.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi saat ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam suatu negara. hal tersebut selalu menjadi bagian dari program pemerintah setiaptahunnya. Setiap negara pasti ingin meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rakyat guna menciptakan perekonomian yang maju. maka dari itu pembangunan ekonomi sangat penting dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. maka dari itu pembangunan ekonomi sangat penting dilakukan guna mencapai tujuan tersebut tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan masyarakat,



meningkatkan taraf hidup serta sebagai landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut perencanaan pembangunan haruslah fokus terhadap potensi apa saja yang dapat menunjang perekonomian dilihat dari sumber daya masing-masing daerah. Salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dari aspek materi yaitu melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. diharapkan juga pemerintah bisa menciptakan sebuah usaha yang secara sehat mampu mendukung perkembangan perekonomian, baik dengan meningkatkan kesejahteraan anggota serta masyarakat disekitarnya, maupun turut berpartisipasi dalam membangun sistem perekonomian nasional.

menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. . dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada Pasal 213 ayat 1-3 disebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Sesuai dengan aturan tersebut, pembentukan BUMDes didasarkan atas kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa, dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. oleh Hardijono dkk (2014) bahwa pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pengembangan BUMDes perlu dilakukan agar BUMDes yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan peranannya.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya BUMDes belum bisa di katakan sempurna dan masih sering terjadi ketimpangan antara BUMDes, seperti belum terjadinya hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Dalam BUMDes juga masih kurangnya program kegiatan pemberdayaan masyarakat dan tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah di karenakan masyarakat desa Teporombua rata-rata bekerja sebagai petani. Implementasi BUMDes di desa Teporombua masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDes masih belum berjalan maksimal. di harapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong roda kehidupan ekonomi serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa



(BUMDES) Terhadap peningkatan Pendapatan masyarakat di Desa Teporombua Kabupaten Konawe Selatan.

Kajian Teori

Penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan kabupaten Garut" yang diteliti (Yudiardi, 2015) memakai variabel Analisis SWOT. Sektor perekonomian Kabupaten Garut didominasi oleh sektor pertanian yang berbasis di pedesaan namun pertumbuhannya sangat lambat. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan bersama. Faktor penyebab kurang berhasilnya program-program tersebut paling dominan adalah daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola, dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif sehingga berimplikasi pada predikat daerah tertinggal. Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan pemerintah. Perumusan strategi pengembangan BUMDes dilakukan dengan menganalisis faktor internal dan eksternal BUMDes. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh BUMDes. Hasil analisis kemudian digunakan untuk melakukan pembobotan dan penentuan rating sehingga diketahui posisi BUMDes saat ini yaitu dalam posisi yang baik dan strategi yang dapat diterapkan adalah *grow and build strategy*.

Dalam penelitian ini peneneliti menganalisis strategi yang dilakukan BUMDes sukamulya yaitu dengan mengadakan 2 unit usaha yang ada di BUMDes Sukamulya yang terdiri dari unit usaha simpan pinjam dan unit usaha saprodi dengan unit usaha yang ada di BUMDes tersebut masyarakat meminjam modal ataupun pengembangan usaha pertanian BUMDes ini sedikit banyak sudah membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya bagi mereka yang benar-benar melaksanakan program ini dengan baik. Jadi program Simpan Pinjam yang diluncurkan BUMDes ini sedikit banyak sudah membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya bagi mereka yang benar-benar melaksanakan program ini dengan baik. dianggap berhasil memberdayakan masyarakat Desa Teporombua hal ini tergambar pada poin berikut: 1. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat. 2. Berkembangnya usaha masyarakat.

Metode Penelitian



Penelitian ini dilakukan di Desa Teporombua Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. variabel penelitian ini adalah strategi, pemberdayaan, BUMDes dan pendapatan. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa, pemerintah desa dan pengelola BUMDes Sukamulya yaitu 199 orang. dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. sampel dalam penelitian ini yaitu $10\% \times 199 = 19,9$ atau di bulatkan menjadi 20 informan yang terdiri dari 5 orang anggota BUMDes dan 15 orang masyarakat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu informasi yang diperoleh peneliti melalui aktifitas wawancara dan serta observasi kepada pihak-pihak pengelola BUMDes, masyarakat dan pemerintah Desa Teporombua Kabupaten Konawe Selatan. data skunder yang diperoleh peneliti dari jurnal, artikel dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data BUMDes dan arsip Desa Teporombua, dokumen-dokumen resmi, dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. adapun metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian

Analisis Strategi Pemberdayaan Bumdes Sukamulya Terhadap Peningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Teporombua.

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menganalisis bahwa Program pemberdayaan ditujukan agar masyarakat lebih berdaya dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembangunan dan pengentasan kemiskinan, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dinilai lebih efektif karena masyarakat dianggap lebih memahami permasalahan dalam wilayahnya masing-masing.

hal ini biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikapmasyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Sukamulya yaitu melalui pengelolaan program simpan pinjam dan saprodi (sarana produk pertanian) dalam menjalankan pemberdayaan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Sukamulyadalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Adanya pengadaan dua unit usaha seperti:

1. Unit simpan pinjam dana/modal usaha kepada masyarakat hal ini bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kebutuhan masyarakat semakin meningkat dengan naiknya berbagai macam kebutuhan pokok, sehingga masyarakat berupaya untuk mencari solusi



dengan berdagang sesuai dengan keahliannya atau dengan berusaha lain dengan tujuan mendapat penghasilan.

2. Usaha saprodi (sarana produksi pertanian) Pembangunan pada sektor pertanian merupakan kebutuhan pokok berupa bahan pangan utama khususnya beras semakin tahun akan semakin meningkat sesuai laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan kondisi perekonomian masyarakat. dengan meberikan pinjaman atau bantuan berupa kebutuhan pertaian dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan produktifitasnya sehinga pendapatan masyarakat dapat meningkat.
- b. Adanya sosialisasi terkait unit usaha yang di jalankan BUMDes kepada masyarakat.
- c. Untuk lembaga BUMDes sendiri dilakukannya pelatihan kepada anggota BUMDes terkait manajemen dan pengelohan keuangan BUMDes. organisasi ekonomi ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyatan. karena sebagian besar didesa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional. Sejalan dengan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat di desa tersebut, maka Peraturan Perundangundangan memberi peluang bagi pemerintahan desa untuk meningkatkan perekonomiannya melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Program pemberdayaan ditujukan agar masyarakat lebih berdaya dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembangunan dan pengentasan kemiskinan, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dinilai lebih efektif karena masyarakat dianggap lebih memahami permasalahan dalam wilayahnya masing-masing. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Sukamulya yaitu melalui pengelolaan program simpan pinjam dan saprodi (sarana produk pertanian). dalam menjalankan pemberdayaan tersebut.



Hal ini bisa dilihat bahwa BUMDes Sukamulya ini mampu untuk bekerjasama dengan masyarakat di Desa Teporombua, yaitu dengan memberikan pinjaman dana dan pengembangan usaha pertanian. Selain itu Program Simpan Pinjam ini juga merupakan wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, karena dengan adanya program ini memberikan peluang bagi masyarakat yang menganggur dan kekurangan modal untuk menjalankan usahanya menjadi lebih baik. Jadi program Simpan Pinjam yang dilajankan BUMDes ini sedikit banyak sudah membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya bagi mereka yang benar-benar melaksanakan program ini dengan baik. Jadi program Simpan Pinjam yang dilajankan BUMDes ini sedikit banyak sudah membantu masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya bagi mereka yang benar-benar melaksanakan program ini dengan baik.

dianggap berhasil memberdayakan masyarakat Desa Teporombua hal ini tergambar pada poin berikut:

1. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
2. Berkembangnya usaha masyarakat

dapat disimpulkan bahwa program Simpan pinjam ini sudah berjalan dengan baik dan sedikit banyak sudah dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Teporombua. Pemberdayaan dalam hal adalah partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut dengan baik, dengan ikut serta dalam program yang dilakukan BUMDes untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mampu berdaya. Selain itu dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat itu dapat meningkatkan solidaritas antar sesama dan menjadikan masyarakat lebih terdorong untuk aktif dan lebih mandiri.

Setiap usaha yang berjalan untuk mencapai suatu tujuan pasti ada masalah yang dihadapi, tidak mudah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. hal ini bisa dilihat dengan masih adanya kendala yang terjadi baik kendala internal maupun eksternal. BUMDes Sukamulya seringkali menghadapi kendala dalam meningkatkan peerekonomian masyarakat dan Desa.

Seperti halnya dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sukamulya, untuk menjadi efektif tidak serta merta terjadi begitu saja tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor Internal dan Eksternal merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang dipengaruhi oleh kalangan lingkungan sendiri atau orang lain.

Faktor yang mempengaruhi dapat ditinjau dari lingkungan internal maupun eksternal masing-masing. Lingkungan eksternal maupun internal



nantinya membawa faktor pendukung dan penghambat bagi BUMDes Sukamulya. dengan demikian, perencanaanstrategi harus menganalisa faktor faktor strategi BUMDes Sukamulya dalam kondisi yang saat ini.

1 Faktor internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja Bumdes secara umum dibedakan atas faktor yang mendukung (kekuatan) dan faktor yang menghambat(kelemahan). Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol BUMDes yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Berdasarkan kondisi yang ada sekarang, maka yang menjadi kekuatan dan kelemahan Bumdes adalah sebagai berikut:

a. kekuatan

1. Potensi Sumber Daya Alam Desa Teporombua Yang Memadai
2. Modal Usaha Bumdes Untuk Menjalankan Aktivitasnya Mencukupi
3. Tingkat Kemampuan Pengurus Bumdes Cukup Baik

b. Kelemahan

1. Membutuhkan Dana Untuk Pengembangan Bumdes
2. Kurangnya Tingkat Pengetahuan Sdm
3. Sarana Dan Prasarana Masih Belum Memadai/ Seadanya.

2 Faktor ektrernal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Bumdes secara umum dibedakan atas faktor peluang dan ancaman. berdasarkan kondisi yang ada, adapun peluang yang dimiliki Bumdes adalah sebagai berikut:

a. Peluang

1. Dukungan Dari Pemerintah Daerah
2. Memiliki Potensi Desa Yang Sangat Baik Untuk Di Kembangkan.
3. Partisipasi Masyarakat Desa

b. Ancaman

1. Belum Bisa Menggunakan Teknologi Secara Maksimal.
2. Adanya Kredit Swasta Sebagai Pesaing Usaha.

Pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau



mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Lingkungan eksternal maupun internal nantinya membawa faktor pendukung dan penghambat bagi BUMDes Sukamulya. dengan demikian, perencanaanstrategi harus menganalisa faktor faktor strategi BUMDes Sukamulya dalam kondisi yang saat ini.

Adapun ancaman BUMDes Sukamulya yaitu dimana situasi atau kecenderungan utama yang tidak menguntungkan BUMDes. hal ini merupakan ancaman-ancaman yang mungkin akan bisa menghambat laju perkembangan dan kemajuan. faktor ancaman yang dirasa akan menghambat proses pengembangan BUMDes, yaitu Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal merupakan factor ancaman yang dirasa sangat berpengaruh padapengembangan BUMDes. sedangkan Partisipasi masyarakat Desa, merupakan faktor peluang hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDes merupakan faktor peluang yang sangat berpengaruh dan dapat dimanfaatkan dengansangat baik oleh BUMDes. masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDes dengan memanfaatkan adanya peluang yang baik, ini akan mampu bertahan dalam persaingan serta mendorong adanya pengembangan. Bersarnya potensi yang dimiliki oleh suatu BUMDes merupakan peluang bagi BUMDes untuk dapat melakukan pengelolaan yang baik terhadap BUMDes yang dimiliki. Dengan demikian berbagai upaya pengembangan danpeningkatan kualitas maupun kuantitas produksi secara otomatis akan meningkat.

Adapun yang kelemahan BUMDes Sukamulya dimana Situasi atau kondisi ini yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.terdapat faktor kelemahanyang mempengaruhi perkembangan BUMDes adalah membutuhkan dana untuk pengembangan BUMDesmerupakan kelemahan utama yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pengembangan BUMDes. lemahnya modal yang dimiliki oleh BUMDes Sukamulya berdampak buruk pada keberlanjutan serta pengembangan BUMDes tersebut. keberadaan jumlah modal yang terbatas, akan sulit bagi BUMDes untuk pengembangan usaha. dengan demikian dibutuhkan adanya sumberdaya modal yang dapat mendukung baik dari kelembagaan permodalan swasta maupun lembaga permodalan pemerintah yang dapat menjamin keberlangsungan BUMDes.



Adapun yang menjadi kekuatan BUMDes sukamulya dimana Situasi atau kondisi ini merupakan peluang atau kesempatan dari luar yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari. Berdasarkan hasil identifikasi faktor eksternal, diketahui bahwa terdapat faktor peluang pengembangan BUMDes yaitu sedang memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan merupakan faktor kekuatan yang paling berpengaruh dalam mendukung upaya pengembangan BUMDes, tiap tiap daerah tentu berupaya untuk menggali potensi-potensi pengembangan ekonomi berbasis sumberdaya alam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

Adapun Strategi pemberdayaan dilakukan oleh BUMDes Sukamulya di Desa Teporombua sesuai pemaparan pada bab sebelumnya. Dimana pemberdayaan dilakukan dengan jalan tersedianya 2 unit usaha di BUMDes tersebut. Seperti hasil wawancara dengan penasehat BUMDes yaitu: *"Strategi pemberdayaan yang kita lakukan dimana BUMDes memiliki usaha yang pertama simpan pinjam dan kedua yaitu saprodi. Saprodi yaitu sarana produksi pertanian seperti meminjamkan ke warga dusun berupa pupuk, racun dan peralatan produksi lainnya. Dengan begitu mendapatkan hasil BUMDesnya, dari hasil itu digabung dan masuk untuk pendapatan desa. Dengan hasil usaha itu pendapatan BUMDes untuk kegiatan masyarakat."* (Wawancara Tanggal 20 maret 2020)

Dapat diketahui bahwa dengan adanya unit usaha yang ada di BUMDes diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa dikarenakan Banyak dari para petani yang juga memiliki usaha/pekerjaan sampingan. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan hidup keluarganya agar tercukupi, tetapi ada juga masyarakat yang hanya mengandalkan hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satunya unit usaha simpan pinjam dimana dengan unit usaha ini masyarakat desa dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya seperti hasil wawancara dengan bapak cedi yaitu : *"Usaha saya bengkel didepan rumah, dulu saya kekurangan modal dan memutuskan meminjam modal di BUMDes, setelah saya melakukan peminjaman modal tersebut Alhamdulillah pendapatan saya meningkat yang tadinya hanya maksima Rp.1.000.00 kini bisa dapat Rp.1.300.00 bahkan bisa lebih."* (wawancara 25 januari 2021)

Oleh karena itu strategi pemberdayaan usaha yang dilakukan BUMDes yaitu dengan cara pemberian modal usaha kepada masyarakat desa agar dapat mengembangkan usaha sesuai usaha yang di milikinya dengan adanya strategi ini maka strategi tersebut berfungsi untuk memberitahukan sebuah visi yang akan di capai BUMDes, menghubungkan kekuatan BUMDes dengan segala



bentuk peluang yang ada disekitar. Karena dengan adanya pemaksimalan peluang akan menciptakan sebuah keuntungan bagi BUMDes sendiri kemudian mencoba peluang baru. Selain itu strategi akan meningkatkan sumber daya yang lebih banyak lagi. Yang paling penting ialah mengarahkan BUMDes agar maju dan memberi tanggapan dengan kondisi baru yang akan terjadi sepanjang masa.

Kendala dalam strategi pemberdayaan BUMDes terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa, yaitu terkait SDM seperti yang dinyatakan dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani bahwa perlu tindakan nyata secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah terkait pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan menuju pada penguasaan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang baik.

Sama seperti hasil penelitian oleh Ratna Aris Prasetyo terkait tentang pengetahuan tentang BUMDes yang minim dan kontribusi untuk pemberdayaan masih kurang anggaran untuk BUMDes. BUMDes sukamulya juga mengalami hal itu. Dua hal inilah yang disampaikan oleh pihak pengelola BUMDes Sukamulya. Dan dari hasil wawancara dengan masyarakat desa Teporombua mereka rata-rata kurang tau tentang BUMDes sendiri. Yang mana tingkat pendidikan dalam masyarakat berbeda-beda dari tingkat pendidikan yang rendah-tinggi. Sehingga dalam proses penyampaian atau penerimaan informasi antar satu orang ke orang lain, antara orang ke satu dan sampai pada orang ke empat sudah berbeda.

Untuk itu solusi yang dilakukan adalah harus memberi pemahaman kepada masyarakat. Dan pihak BUMDes terus menerus memberi pemahaman agar mereka berdaya. Sedangkan untuk BUMDes sendiri harus mau berinovasi kedepannya dalam segi apapun. Kendala yang lain adalah anggapan dari masyarakat bahwa uang yang dipinjamkan program simpan pinjam yang ada di BUMDes adalah uang ijab/bantuan. Untuk itu solusinya yaitu memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat melalui musyawarah desa.

Oleh karenanya strategi pemberdayaan BUMDes sangat penting dilakukan seperti yang disampaikan dalam pemaparan sebelumnya. Untuk itu ada 4 agenda pokok untuk mengoptimalkan BUMDes yaitu melalui pengembangan dan penguatan kelembagaan, penguatan kapasitas, dengan melakukan pemberdayaan, pelatihan dan pemberian fasilitas berjenjang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi pemberdayaan Badan Usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Teporombua Kabupaten Konawe Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1). Pemberdayaan



dilakukan dengan melihat beberapa faktor diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal. dimana faktor internal ini memiliki kekuatan dan kelemahan adapun faktor kekuatan yang dimiliki BUMDes Sukamulya dalam mendukung pengembangan ekonomi Perdesaan memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan merupakan faktor kekuatan BUMDes. sedangkan faktor kelemahan yang mempengaruhi perkembangan BUMDes adalah membutuhkan dana untuk pengembangan BUMDes merupakan kelemahan utamanya mempunyai pengaruh paling besar terhadap pengembangan BUMDes. Adapun faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. faktor peluang pengembangan BUMDes Sukamulya yaitu Partisipasi masyarakat Desa. sedangkan yang menjadi faktor ancaman yang dirasa akan menghambat proses pengembangan BUMDes Sukamulya, yaitu Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal. hal biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. 2). Beberapa strategi pemberdayaan Badan Usaha Sukamulya yaitu yang pertama menyediakan beberapa unit usaha seperti: pertama, simpan pinjam, saprodi (sarana produksi pertanian) Yang kedua, sosialisasi kepada masyarakat melalui musyawarah terkait BUMDes dan usaha yang dikelola. Sedangkan untuk lembaga BUMDesnya diberi pelatihan kepada anggota BUMDes. Untuk kendala dan solusi yaitu: SDM beragam dari segi pendidikan tingkat rendah-tinggi sehingga penerimaan informasi dan pengetahuan berbeda. Untuk itu perlu pemahaman kepada masyarakat dan BUMDes juga membuat inovasi, anggapan usaha BUMDes dana hibah/bantuan, solusinya sosialisasi melalui musawarah tentang pentingnya BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa. modal yang minim, koordinasi dengan pemerintah desa terkait penambahan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. dan Narbuko, C. (2001). Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2001, Metodologi Penelitian, Bumi Aksara, Jakarta
- Edi Suharto. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamel, Gary dan CK Prahalad, 2000, Kompetisi Masa Depan; Strategi-strategi Terobosan Untuk Merebut Kendali atas Industri Anda dan Menciptakan Pasar Masa Depan, Jakarta : Binarupa.



- Hardijono, R., Maryunani, Yustika, A.E., & Ananda, C.F., (2014). Economic Independence of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDes). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 3(2), 21-30.
- Kartasmita Ginanjar. 1995. Pemberdayaan Masyarakat Suatu Tinjauan Administrasi, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brwajiya ; Bandung
- Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian administrasi*. Bandung : alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Prasetyo, Azis Ratna. *Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*, Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga, Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret 2016.
- Widjaja. 2003. *Otonomi Daerah*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Yudiardi Dodi (2015) "*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan prekonomian masyarakat perdesaan kabupaten Garut*" Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Garut.